

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah sebuah negara berkembang yang sedang mengalami proses pembangunan ekonomi. Tujuan utamanya adalah mencapai kesejahteraan bagi masyarakatnya. Salah satu faktor penting dalam mencapai kesejahteraan tersebut adalah adanya kesempatan kerja yang mendukung dan pemerataan pendapatan di masyarakat. Namun, di Indonesia terdapat kesenjangan antara kesempatan kerja yang tersedia dengan angkatan kerja yang ada. Peningkatan jumlah kesempatan kerja tidak sebanding dengan peningkatan angkatan kerja yang meningkat lebih cepat. Dampak dari kesenjangan ini adalah terjadinya pengangguran.

Pengangguran merupakan masalah serius dalam perekonomian yang dialami oleh hampir setiap negara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, pengangguran terbuka merujuk pada semua angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, baik mereka yang sedang mencari pekerjaan pertama kali maupun mereka yang sebelumnya pernah bekerja. Pengangguran terjadi karena pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dibandingkan pertumbuhan lapangan kerja yang tersedia. Tingkat pengangguran yang tinggi berakibat buruk terhadap perekonomian, individu maupun masyarakat, seperti dengan menurunnya angka pengangguran akan menurunkan kesejahteraan masyarakat, dan juga menurunkan pendapatan sehingga timbul kemiskinan dan masalah sosial lainnya (Polii dkk, 2023).



Sumber : BPS Indonesia (2023)

**Gambar 1.1**  
**Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2013-2022 (Persen)**

Berdasarkan data dari Gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa Persentase Tingkat Pengangguran di Indonesia mengalami fluktuatif selama beberapa tahun terakhir ini, dimana pada tahun 2013 tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 6,17 % dan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan sebesar 0,23 % sehingga pada tahun 2014 tingkat pengangguran di Indonesia menjadi 5,94 %. Penurunan ini tidak berlangsung lama, pada tahun 2015 pengangguran kembali meningkat sebesar 0,24 %, dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2016 yaitu 5,61 % dan pada tahun berikutnya kembali menurun sebesar 0,11 % sehingga tingkat pengangguran pada tahun 2017 sebesar 5,50 %. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar 0,20 % sehingga tingkat pengangguran menjadi 5,30 % dan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan lagi menjadi

5,23 %. Lalu pada tahun 2020, tingkat pengangguran mengalami lonjakan drastis menjadi 7,07 %. Akan tetapi kenaikan ini tidak berlangsung lama, karena pada tahun berikutnya kembali mengalami penurunan sebesar 0,58 % sehingga pada tahun 2021 tingkat pengangguran menjadi 6,49 %. Terakhir pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan lagi menjadi 5,86 %. Perekonomian yang kuat tercermin dalam penurunan tingkat pengangguran yang berkurang setiap tahunnya.

Salah satu indikator ekonomi yang memengaruhi tingkat pengangguran yaitu disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang signifikan dalam mengevaluasi kinerja suatu perekonomian, terutama dalam menganalisis hasil pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika produksi barang dan jasa meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi mengindikasikan sejauh mana aktivitas perekonomian mampu menghasilkan pendapatan tambahan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu. Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah terus meningkat, itu menunjukkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut sedang berkembang dengan baik. Sebaliknya, jika perekonomian tidak mampu berkembang dengan baik, salah satu konsekuensinya adalah munculnya masalah pengangguran.

Pada awal tahun 2020, pertumbuhan ekonomi global mengalami perlambatan, termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh merebaknya sebuah wabah yang melanda seluruh Indonesia, yaitu penyakit *Coronavirus*. *Coronavirus*

adalah sebuah kelompok virus yang menyebabkan beragam tingkat penyakit, mulai dari gejala ringan hingga parah. Penyebaran virus ini ke seluruh negara di dunia, mencapai lebih dari 200 negara, membuat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 mendeklarasikan situasi ini sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang mengkhawatirkan seluruh dunia. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO secara resmi mengumumkan bahwa wabah *Coronavirus* ini telah mencapai status pandemi global. Dampak dari *Coronavirus* (Covid-19) ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, menyebabkan penurunan dalam tingkat ekonomi global, termasuk di Indonesia.

Hukum Okun (Okun's Law) mengaitkan hubungan antara perubahan tingkat pengangguran dengan perubahan pertumbuhan ekonomi, khususnya Gross National Product (GNP). Menurut Hukum Okun, setiap penurunan GNP sebesar 2 persen dari GNP potensialnya akan mengakibatkan kenaikan tingkat pengangguran sebesar 1 persen. Dalam konteks ini, GNP potensial mengacu pada tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai secara optimal tanpa ada kesenjangan atau ketidakselarasan di perekonomian. Ketika terjadi penurunan GNP, misalnya akibat dari perlambatan ekonomi atau krisis, Hukum Okun menyatakan bahwa tingkat pengangguran cenderung meningkat. Secara kuantitatif, setiap penurunan GNP sebesar 2 persen di bawah GNP potensialnya akan berkontribusi pada peningkatan tingkat pengangguran sebesar 1 persen.

Rendahnya tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga menjadi salah satu indikator yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu angka yang mengukur capaian pembangunan

manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang bisa mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh seseorang (Mahroji dan Nurkhasanah, 2019).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 melalui laporan tahunan Human Development Report (HDR). Laporan ini secara rutin diterbitkan oleh United Nations Development Programme (UNDP). UNDP dalam laporannya menyatakan bahwa manusia adalah aset berharga bagi suatu negara. Pendekatan pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai fokus utama, bukan hanya sebagai unsur kontributor dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati umur panjang, hidup sehat, dan menjalani kehidupan yang produktif (UNDP, 1990). Indeks Pembangunan Manusia memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat dapat mengakses manfaat pembangunan dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan aspek lainnya.

Menurut Napitulu (2007), indeks pembangunan manusia melibatkan tiga aspek penting dalam proses pembangunan, yang mencakup pemenuhan kebutuhan untuk hidup panjang dan sehat, akses terhadap pengetahuan, dan kemampuan untuk mencapai standar hidup yang layak. Tingkat kesehatan yang baik, pengetahuan yang tinggi, dan kehidupan yang layak memiliki dampak positif terhadap hasil dan kualitas kerja. Sebaliknya, jika kondisi tenaga kerja buruk, maka hasil kerjanya juga akan buruk atau tidak berkualitas. Ini menunjukkan bahwa ketiga dimensi dalam pembangunan manusia menjadi indikator untuk

mengevaluasi kualitas sumber daya manusia yang siap bekerja, dengan harapan dapat mengurangi tingkat pengangguran di suatu wilayah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qorina Yuniarti dan Niniek Imaningsih (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Tingkat kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan secara simultan, ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo.

Lina Marlina (2022) meneliti tentang Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum secara simultan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Adapun secara parsial, indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Fibryano Saptanno dan Charen Kezia Maatoke (2022) dalam penelitiannya tentang Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Maluku. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Adapun inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini dilakukan guna mengukur dan mengetahui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat pengangguran. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul yaitu **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?
2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?
3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ada dua yaitu :

1. Diharapkan bahwa temuan dari studi ini mampu melengkapi pemahaman, memberikan wawasan, serta menjadi sumber referensi bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan isu pengangguran.
2. hasil temuan penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan berharga bagi pemerintah dalam merumuskan dan mengambil keputusan terkait kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan permasalahan pengangguran.